

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSINASI BOOSTER COVID-19

1. Ninik Murtiyani, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : ninik77akbar@gmail.com
2. Hartin Suidah, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : nshartinsuidah@gmail.com
Korespondensi : ninik77akbar@gmail.com

ABSTRAK

Vaksin covid-19 merupakan terobosan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk menanggulangi wabah pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia hampir tiga tahun ini. Dari hasil kajian yang dilakukan, membuktikan bahwa penyuntikan dua dosis vaksin covid-19 masih belum optimal dalam membangun imunitas tubuh masyarakat terhadap ancaman infeksi virus covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah menggagas program vaksinasi booster covid-19 guna memberikan kekebalan buatan terhadap virus covid-19 dan sekaligus menciptakan herd immunity di masyarakat. Pada tahap pertama telah dilakukan program vaksin covid-19 dosis 1 dan dosis 2 dengan capaian yang memuaskan dimana pada target vaksin covid-19 dosis 1 dan dosis 2 hampir mendekati jumlah target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720 penduduk. Namun untuk vaksinasi booster covid-19 masih mencapai angka 25% dari target sasaran vaksinasi nasional. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19. Masyarakat sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Dusun Tambaksari Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan sosialisasi. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 34 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari 2 pelaksana kegiatan dan dibantu oleh 4 mahasiswa dari Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak berpartisipasi / tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 31 peserta (91,2%) dan hanya sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah berpartisipasi / aktif (sudah mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 3 peserta (8,8%)

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Vaksin Booster Covid-19

1. PENDAHULUAN

Penyuntikan vaksin covid-19 baik vaksin dosis primer maupun booster pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kekebalan buatan terhadap virus penyebab covid-19, mengurangi keparahan akibat infeksi virus covid-19 dan sekaligus menciptakan herd immunity (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia jenis vaksin yang banyak digunakan untuk program vaksinasi covid-19 adalah vaksin sinovac dan vaksin astrazeneca. Vaksin covid-19 diberikan sebanyak 2 dosis dengan jeda waktu tertentu. Untuk vaksin sinovac jarak penyuntikan dosis 1 ke dosis 2 adalah 28 hari, sedangkan untuk vaksin astrazeneca jarak penyuntikan dosis 1 ke dosis 2 sampai dengan 3 bulan. Sementara bagi penyintas covid-19 dapat divaksin setelah 3 bulan dinyatakan sembuh (Kemenkes RI, 2021). Dari hasil kajian yang dilakukan, membuktikan bahwa penyuntikan dua dosis vaksin covid-19 masih belum optimal dalam membangun imunitas tubuh masyarakat terhadap ancaman infeksi virus covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah menggagas program vaksinasi booster covid-19 guna memberikan kekebalan buatan terhadap virus covid-19 dan sekaligus menciptakan herd immunity di masyarakat (KPCPEN, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan hingga awal Maret 2022 dari 208.265.720 target sasaran vaksinasi covid-19, sebanyak 191.110.409 (91,76%) penduduk Indonesia telah mendapatkan vaksinasi dosis 1, sebanyak 146.204.141 (70,20%) penduduk Indonesia telah mendapatkan vaksinasi dosis 2 dan sebanyak 11.324.273 (5,44%) telah mendapatkan vaksinasi dosis 3. Untuk wilayah Provinsi Jawa Timur dilaporkan dari 31.826.206 target sasaran vaksinasi covid-19, sebanyak 28.700.350 (90,16%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 1, sebanyak 22.707.536 (71,35%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 2, dan sebanyak 1.727.889 (5,43%) penduduk telah mendapatkan vaksinasi dosis 3 (Kemenkes RI, 2022). Capaian vaksinasi covid-19 dosis 1 di wilayah Kabupaten Tuban hingga awal Maret 2022 dilaporkan sebanyak 849.539 (89,83%), untuk vaksinasi covid-19 dosis 2 di wilayah Kabupaten Tuban hingga awal Maret 2022 dilaporkan sebanyak 671.821 (71,04%) dan untuk vaksinasi covid-19 dosis 2 di wilayah Kabupaten Tuban hingga awal Maret 2022 dilaporkan sebanyak 42.875 (4,53%) (Kemenkes RI, 2022). Hasil pengumpulan informasi awal didapatkan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang enggan untuk melakukan vaksinasi booster covid-19 karena beragam alasan seperti vaksin tidak tersedia di fasyankes, efek samping penyuntikan vaksin booster covid-19 (KIPI) yang lebih parah dibandingkan dengan vaksin covid-19 dosis primer, serta tidak adanya informasi yang jelas terkait vaksin booster covid-19 yang dapat secara mudah diakses oleh masyarakat

Vaksinasi covid-19 baik dosis primer maupun booster merupakan salah satu terobosan baru yang diupayakan guna mengatasi pandemi covid-19 yang saat ini terjadi dan sekaligus memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang telah bermutasi. Vaksinasi covid-19 saat ini menjadi pilihan terbaik untuk menurunkan resiko terpaparnya virus penyebab covid-19 all varians serta sekaligus menurunkan resiko keparahan akibat infeksi virus penyebab covid-19 (Kemenkes RI, 2022). Saat ini pemerintah Indonesia telah resmi menambahkan regimen vaksin booster, yakni vaksin Sinopharm. Dengan demikian ada 6 jenis regimen vaksin booster yang digunakan di Indonesia. Keenam regimen tersebut antara lain vaksin Sinovac, AstraZeneca, Pfizer, Moderna, Janssen (J&J), dan vaksin Sinopharm (Kemenkes RI, 2022). Indonesia akan memulai program vaksinasi dosis ketiga atau booster pada bulan Januari 2022. Program ini salah satu bentuk upaya lanjutan dari

vaksinasi primer atau dosis penuh bagi 1 kali atau 2 kali suntik tergantung jenis vaksinnya. Vaksinasi booster ialah upaya mengembalikan imunitas dan proteksi klinis yang menurun di populasi yang ditemukan berdasarkan hasil survei. Vaksinasi booster berbeda dengan istilah vaksinasi tambahan (additional dose) yang mungkin dibutuhkan saat imunitas individu tidak terbentuk dengan cukup setelah vaksinasi primer yang umumnya ditemukan pada penderita gangguan kekebalan tubuh. Terdapat 3 alasan penting vaksinasi booster harus dilakukan. Pertama, adanya kecenderungan penurunan jumlah antibodi sejak 6 bulan pasca vaksinasi terutama di tengah kemunculan varian-varian covid-19 baru termasuk varian Omicron. Efektivitas 4 vaksin (Sinovac, AstraZeneca, Moderna, Novavax) yang sudah mendapatkan EUL (Emergency Use Listing) dari WHO (World Health Organization) mengalami penurunan aktivitas sebesar 8% dalam 6 bulan terakhir pada seluruh kelompok umur (WHO, 2021). Dalam kurun waktu yang sama kepada orang dengan usia 50 tahun keatas, terjadi penurunan efektivitas vaksin sebesar 10% dan 32% untuk mencegah kemunculan gejala covid-19. Kedua, sebagai bentuk usaha adaptasi masyarakat hidup dimasa pandemi Covid-19 demi kesehatan jangka panjang, dan ketiga, memenuhi hak setiap orang Indonesia untuk mengakses vaksin demi perlindungan diri dan komunitas.

Program nasional vaksinasi covid-19 baik dosis 1, dosis 2 maupun vaksinasi booster harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat agar mencapai target yang diinginkan yaitu menurunkan angka kejadian confirm covid-19, memutus mata rantai penyebaran covid-19, menurunkan gejala akibat terpapar covid-19 dan pembentukan herd immunity di masyarakat. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat, sosialisasi mengenai vaksin covid-19 harus tetap dilakukan agar masyarakat mendapatkan edukasi dan informasi yang tepat mengenai vaksin covid-19 dan tergerak untuk ambil bagian dalam program vaksinasi covid-19 dan vaksinasi booster covid-19 dengan sukarela. Tenaga kesehatan dapat secara aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan vaksin covid-19 (dosis 1, dosis 2 dan booster). Selanjutnya pemerintah juga harus memastikan ketersediaan dan keterjangkauan vaksin covid-19 di setiap tingkatan fasilitas kesehatan. Kesiapan dalam program vaksinasi covid-19 akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program nasional vaksinasi covid-19

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19. Masyarakat sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Dusun Tambaksari Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan sosialisasi. Pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 34 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari 2 pelaksana kegiatan dan dibantu oleh 4 mahasiswa dari Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, didapatkan beberapa data sebagai berikut :

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di balai pertemuan Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada hari minggu tanggal 19 Juni 2022. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan sebanyak 50 peserta. Jumlah peserta kegiatan masyarakat yang hadir sebanyak 34 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Dusun Tambaksari Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah peserta kegiatan pengabdian masyarakat menyelesaikan pengisian kuesioner, selanjutnya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melakukan pengumpulan kuesioner yang telah dilakukan pengisian oleh peserta kegiatan dan kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh 3 pemateri. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang covid-19, vaksin booster covid-19 dan mekanisme pelaksanaan vaksin booster covid-19. Terkait materi tentang mekanisme pelaksanaan vaksin booster covid-19 disampaikan oleh petugas vaksin dari PKM Puri Kabupaten Mojokerto yang selama ini bertugas untuk melakukan sosialisasi mengenai vaksin covid-19 dan sekaligus bertugas sebagai tim vaksinator covid-19

2) Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tambaksari Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

No	Karakteristik Peserta Kegiatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	21-30 tahun	12	35,3
	31-40 tahun	13	38,2
	41-50 tahun	9	26,5
Jumlah		34	100
2	Pendidikan		
	Lulus SMP	3	8,8
	Lulus SMA	30	88,2
	Akademi / PT	1	2,9
Jumlah		34	100
3	Jenis kelamin		
	Laki-laki	13	38,2
	Perempuan	21	61,8
Jumlah		34	100
4	Pekerjaan		
	Bekerja	23	67,6
	Tidak bekerja	11	32,4
Jumlah		34	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2022

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 peserta (38,2%), sebagian peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 30 peserta (88,2%), sebagai besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah perempuan yaitu sebanyak 21 peserta (61,8%) dan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat aktif bekerja yaitu sebanyak 23 peserta (67,6%)

3) Partisipasi vaksin booster covid-19

Tabel 2. Distribusi frekuensi partisipasi peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam kegiatan vaksin booster covid-19 di Dusun Tambaksari Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

No	Partisipasi Vaksin Booster Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
1	Aktif (sudah mendapatkan vaksin booster covid-19)	3	8,8
2	Tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster covid-19)	31	91,2
Jumlah		34	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2022

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak berpartisipasi / tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 31 peserta (91,2%) dan hanya sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah berpartisipasi / aktif (sudah mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 3 peserta (8,8%)

b. Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak berpartisipasi / tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 31 peserta (91,2%) dan hanya sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah berpartisipasi / aktif (sudah mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 3 peserta (8,8%)

Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental / pikiran dan emosi / perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan (Ananda & Paujiah, 2021). Winardi (2005; Wanimbo et al., 2021) mengemukakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukan hal tersebut. Selain itu Sastroputra (2008; Wanimbo et al., 2021) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001; Wanimbo et al., 2021) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya

Partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 tidak dapat diukur menggunakan konsep teori partisipasi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Hal ini dikarenakan konsep teori partisipasi yang ada cenderung melibatkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari masing-masing individu. Berbeda dengan program vaksinasi covid-19 baik dosis primer maupun booster. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 dilihat dari jumlah dosis vaksin covid-19 yang telah diterima oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan program vaksinasi covid-19 merupakan program nasional yang baru digagas oleh pemerintah untuk menurunkan angka penyebaran covid-19, memberikan kekebalan buatan kepada masyarakat serta mengurangi dampak keparahan akibat terjadinya infeksi virus penyebab covid-19. Dalam program vaksinasi covid-19 baik dosis primer maupun booster, masyarakat cenderung memiliki peran pasif dimana dalam hal ini pemerintah melalui tenaga kesehatan dan unsur-unsur penegak hukum yang terlibat secara langsung dalam praktiknya. Aparat penegak hukum bersama dengan tenaga kesehatan dan aparatur desa / kelurahan melakukan pemetaan terkait sasaran program vaksinasi covid-19 (dosis primer dan booster). Selanjutnya petugas vaksinasi covid-19 melakukan pemeriksaan terkait ketersediaan dosis vaksin covid-19 yang dapat diberikan kepada masyarakat dan kemudian petugas vaksinasi covid-19 memberikan undangan kepada masyarakat untuk hadir dalam kegiatan vaksinasi covid-19 (dosis primer dan booster). Berdasarkan pemaparan tersebut nampak bahwasanya partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 hanya sebatas pada bersedia atau tidak bersedia untuk menerima vaksin booster covid-19.

Berangkat dari pengalaman yang terjadi ketika pemerintah menjalankan kebijakan vaksinasi covid-19 dua dosis (dosis primer) yang menggunakan ancaman seperti masyarakat yang tidak bersedia disuntik vaksin covid-19 tidak akan mendapatkan bantuan tunai langsung (BLT) yang diluncurkan pemerintah dalam perbaikan perekonomian di Indonesia atau dilakukan pencekalán perjalanan. Kebijakan seperti ini menjadikan masyarakat membangun persepsi negatif mengenai program vaksinasi covid-19 itu sendiri baik program vaksinasi covid-19 dosis primer maupun booster. Ketika masyarakat berada pada posisi terdesak, masyarakat cenderung akan menerima dengan terpaksa kebijakan yang diluncurkan pemerintah tanpa memiliki kekuatan atau kewenangan untuk menolak. Kondisi seperti ini jika berlangsung secara terus menerus akan menjadikan pemerintah akan semakin kehilangan kepercayaan dari masyarakat mengenai kemampuan yang dimiliki dalam upayanya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 meskipun pada dasarnya pemaksaan program vaksinasi covid-19 ditujukan untuk memberikan kekebalan buatan dan sekaligus membangun herd immunity di masyarakat.

Pada tahap pertama telah dilakukan program vaksin covid-19 dosis 1 dan dosis 2 dengan capaian yang memuaskan dimana pada target vaksin covid-19 dosis 1 dan dosis 2 hampir mendekati jumlah target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720 penduduk. Namun untuk vaksinasi booster covid-19 masih mencapai angka 25% dari target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720 penduduk. Rendahnya pencapaian target jumlah penerima vaksin booster covid-19 tidak terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

itu sendiri seperti pengetahuan, usia, pengalaman, sumber informasi, kemudahan akses vaksin booster covid-19 dan lain sebagainya

Faktor pertama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 adalah pengetahuan. Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011; Darsini et al., 2019), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003; Darsini et al., 2019). Pengetahuan tentang vaksin booster covid-19 yang dimiliki oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membentuk persepsi yang dimiliki oleh masyarakat terkait vaksin booster covid-19. Ketika masyarakat mengetahui mengenai vaksin booster covid-19, maka dalam diri masyarakat sudah mendapatkan stimulus berupa informasi tentang vaksin booster covid-19. Informasi ini selanjutnya diolah didalam otak. Ketika dirasakan mengikuti program vaksinasi booster covid-19 membawa dampak yang positif, maka masyarakat akan mulai membentuk persepsi mereka tentang vaksin booster covid-19 itu sendiri. Ketika masyarakat sudah memiliki persepsi yang positif maka selanjutnya masyarakat hanya membutuhkan adanya stimulus tambahan yang mampu menggerakkan mereka untuk hadir dan ambil bagian dalam kegiatan vaksinasi booster covid-19

Faktor kedua yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 adalah usia. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 13 peserta (38,2%). Usia merupakan rentang waktu lama hidup seorang individu yang dihitung sejak individu dilahirkan melalui proses persalinan hingga hari terakhir dilakukan perhitungan (Dewi, 2021). Bagi beberapa individu, usia akan mencerminkan kedewasaan dalam berpikir. Semakin matang usia seseorang maka pola berpikir yang dimiliki akan semakin matang dan semakin logis. Hal ini dikarenakan pada usia dewasa cenderung akan memiliki pola berpikir yang semakin logis jika dibandingkan saat individu masih berusia remaja. Seseorang yang telah dewasa cenderung akan menimbang baik dan buruknya mengikuti program vaksinasi booster covid-19. Mereka juga dapat mempertimbangkan mengenai efek samping atau lebih dikenal dengan sebutan KIFI (kejadian ikutan pasca imunisasi). Individu juga akan mempertimbangkan mengenai setiap dampak yang akan mereka alami jika mengikuti program vaksinasi booster covid-19 dan jika tidak ambil bagian dalam program vaksin booster covid-19. Ketika individu sudah mendapatkan pilihan jawaban terutama mengenai dampak yang dapat mereka alami, maka individu akan mampu menerima dengan baik program nasional vaksinasi covid-

19 yang digagas oleh pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia, pembentukan herd immunity di masyarakat dan sekaligus meningkatkan kembali imunitas tubuh yang mengalami penurunan kinerja seiring dengan waktu mendapatkan vaksinasi terakhir terhadap virus penyebab covid-19 yang telah bermutasi

Faktor ketiga yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 adalah pengalaman vaksinasi sebelumnya. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012; Saida et al., 2022). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapista et al; Saida et al., 2022). Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatannya, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012; Saida et al., 2022). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori. Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Saparwati, 2012; Saida et al., 2022). Pengalaman pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari cara memperoleh pengetahuan dimana untuk mendapatkan suatu informasi maka individu harus mendapatkan sensasi nyata baik yang dilihat sendiri oleh indera atau dialami sendiri secara langsung. Ketika seseorang yang sebelumnya pernah mendapatkan vaksin covid-19 dosis primer, maka bagi mereka mendapatkan kembali suntikan vaksin booster covid-19 adalah bukan hal yang sulit untuk dilakukan terutama jika dalam proses awal vaksinasi mereka sendiri yang menginginkan dirinya mendapatkan vaksin covid-19. Akan tetapi pada beberapa kasus, masyarakat yang telah mendapatkan vaksin covid-19 dosis primer namun dengan segala beban yang ada didalamnya atau lebih dikenal adanya pemaksaan / keterpaksaan cenderung akan menolak dan menghindari dalam program vaksinasi booster covid-19

Faktor keempat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 adalah sumber informasi. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Individu akan tergerak untuk berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, saudara, tetangga, tenaga kesehatan, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Yunus & Zakaria, 2021). Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan atau sosialisasi (Notoatmodjo, 2003; Yunus & Zakaria, 2021). Informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar

mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003; Yunus & Zakaria, 2021). Menurut Rohmawati (2011; Yunus & Zakaria, 2021) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Dalam praktiknya, vaksin booster covid-19 cenderung mengalami banyak penolakan dan pertentangan dari masyarakat bahkan tidak jarang ada masyarakat yang menolak untuk mendapatkan vaksin booster covid-19 meskipun sudah mendapatkan jadwal dan jatah dosis vaksin booster covid-19. Hal ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat banyaknya informasi palsu / hoax yang beredar dimasyarakat seperti vaksin booster covid-19 menimbulkan efek samping (KIPI / kejadian ikutan pasca imunisasi) yang lebih berat dibandingkan dengan penyuntikan vaksin covid-19 dosis primer. Kecenderungan informasi salah ini didapatkan masyarakat dari tetangga mereka. Ketika pandemi covid-19 terjadi, masyarakat cenderung mengalami ketakutan terutama takut untuk tertular virus covid-19. Hal ini menjadikan masyarakat berperilaku apatis terhadap lingkungan di sekitar mereka dan lebih memilih untuk memproteksi diri mereka dan keluarga yang dimiliki agar terhindar dari infeksi virus covid-19. Selanjutnya dalam perkembangan pandemi covid-19 yang terjadi, masyarakat akan mencoba mengakses berbagai informasi seputar covid-19 termasuk mengenai upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Perilaku positif seperti ini pada dasarnya sudah merupakan kemajuan yang positif pada diri masyarakat dimana masyarakat mulai mencoba aktif dan perhatian dengan lingkungan di sekitar mereka dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai media. Namun ketika media massa seperti televisi memberitakan mengenai adanya kejadian ikutan pasca imunisasi seperti mengalami demam dan bahkan kematian, menjadikan masyarakat semakin tidak percaya kepada program yang telah digagas pemerintah untuk mengatasi permasalahan pandemi covid-19 di Indonesia

Faktor kelima dan terakhir yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster covid-19 adalah kemudahan akses vaksin booster covid-19. Kemudahan akses adalah sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah system dapat digunakan dengan mudah tanpa dibutuhkan banyak usaha (Davis, 1989; Purnami & Prasetjo, 2022). Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Aksesibilitas juga difokuskan pada kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk menggunakan fasilitas yang tersedia (Purnami & Prasetjo, 2022). Kemudahan akses vaksin booster covid-19 merupakan penentu tingkat keberhasilan pencapaian target vaksinasi nasional di Indonesia. Semakin mudah vaksin covid-19 diakses oleh masyarakat maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat untuk ambil bagian dalam program nasional vaksinasi covid-19. Kemudahan akses vaksin dapat diartikan mudahnya jangkauan lokasi vaksin dengan rumah masyarakat atau ketersediaan vaksin covid-19 saat masyarakat ingin mendapatkan vaksin covid-19 tersebut. Namun dalam praktiknya, beberapa wilayah di Indonesia terutama fasilitas pelayanan kesehatan seringkali tidak memiliki stok vaksin covid-19 yang dapat diberikan

kepada masyarakat. Keterlambatan distribusi vaksin covid-19 pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya pencapaian target vaksinasi nasional covid-19 di Indonesia. Perbaikan mekanisme dan sistem pengelolaan dan pelayanan vaksin covid-19 harus menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan di Indonesia guna memastikan ketercapaian target vaksinasi nasional covid-19 di Indonesia

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana kegiatan didapatkan hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak berpartisipasi / tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 31 peserta (91,2%) dan hanya sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah berpartisipasi / aktif (sudah mendapatkan vaksin booster covid-19) yaitu sebanyak 3 peserta (8,8%)

5. SARAN

Perbaikan pelayanan sistem vaksin covid-19 merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan kesehatan di Indonesia harus mampu memastikan vaksin covid-19 tersedia di semua fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di tingkat Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia. Selanjutnya pemerintah juga harus secara aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mendapatkan vaksin covid-19 baik dosis primer maupun booster untuk memastikan setiap masyarakat di Indonesia memiliki kekebalan tubuh terhadap resiko infeksi virus penyebab covid-19 dan sekaligus untuk mencapai herd immunity terhadap covid-19 di Indonesia

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 52–62.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167.
- Kemkes RI, K. K. R. I. (2021). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui. *Kementerian Kesehatan RI*. <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>
- Kemkes RI, K. K. R. I. (2022a). *Tentang Vaksinasi Covid-19*. <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>
- Kemkes RI, K. K. R. I. (2022b). *Vaksinasi COVID-19 Nasional Tenaga Kesehatan*. 17–21. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- KPCPEN, K. P. C. dan P. E. N. (2022). *Vaksin Booster Bertujuan Melindungi*.
- Purnami, C. T., & Prasetjo, A. B. (2022). Analisis Kepuasan Penggunaan Sistem Pcare Vaksinasi Covid-19 pada Petugas Kesehatan di Puskesmas. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 421–427.
- Saida, S., Zufadhli, M., & Jurais, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Vaccine hesitancy (Keragu-Raguan Vaksin) Pada Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 144–154.

- Wanimbo, E., Tumengkol, S., & Tumiwa, J. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- WHO, W. H. O. (2021). *COVID-19 vaccines WHO EUL issued. July 2021, 2020–2022*. <https://extranet.who.int/pqweb/vaccines/vaccinescovid-19-vaccine-eul-issued>
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 337–342.